

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. S DAN BY. NY. S DI PMB ASTATIN CHANIAGO KABUPATEN KUBURAYA

Isyna Qaulina Rahmah¹, Sofia Afritasari², Ummi Yudiantini³, Dwi Khalisa Putri⁴

¹²³⁴Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

gaular@gmail.com

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

ABSTRAK

Latar Belakang : World Health Organization (WHO) memperlihatkan Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebanyak 235 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 4.221 kematian dan pada tahun 2020 AKI di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 4.627 kematian, yang sebagian besar disebabkan karena terjadinya perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif agar mendeteksi secara dini untuk mengurangi faktor resiko pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

Laporan Kasus : Asuhan yang diberikan pada Ny. S di PMB Astatin Chaniago Kabupaten Kuburaya dari tanggal 16 September 2022 – 04 April 2023. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Metode yang digunakan pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Proses menganalisa data diperoleh dengan melibatkan untuk membandingkan antara data yang ditemukan dengan teori yang ada.

Diskusi : Laporan kasus ini mencakup asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dan By. Ny. S dengan menggunakan metode SOAP, untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik.

Simpulan : Asuhan kebidanan komprehensif telah diberikan sesuai kebutuhan pada Ny. S dan By. Ny. S dengan menggunakan 7 langkah varney dari pengumpulan data hingga evaluasi terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pada kehamilan periksa Hb 1 kali pada trimester 1, menganjurkan ibu untuk yoga dan bersujud, pada persalinan melakukan pemeriksaan dalam dengan jarak waktu 2,5 jam, laserasi perineum derajat 2, dan panjang badan bayi baru lahir 47 cm.

Kata Kunci : Asuhan, Kebidanan, Komprehensif

PENDAHULUAN

Pemberian Asuhan kebidanan komprehensif yaitu pemberian layanan kesehatan secara menyeluruh meliputi pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan. Asuhan ini dilakukan untuk mendeteksi secara dini serta berfokus pada penurunan faktor risiko yang berpotensi terjadi saat hamil, bersalin, nifas, hingga dengan perencanaan keluarga berencana agar dapat melaksanakan perencanaan, tindakan, dan evaluasi tindakan sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi. (Rully Prapitasari. 2021)

Jumlah kematian ibu yang ada di dunia pada tahun 2019 sebanyak 303.000 jiwa dan 235/100.000 KH kematian ibu di ASEAN. Data ini dilihat dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019. Sedangkan di Indonesia jumlah kematian ibu di tahun 2020 ialah sebanyak 4.627 kematian dan di tahun 2018 AKB di Indonesia sebanyak 24/1.000 KH. Banyaknya jumlah AKI pada tahun 2020 di Kalimantan Barat sebanyak 130/100.000 KH atau 115 kasus kematian ibu dan sebesar 8/1000KH atau 679 kasus jumlah AKB dan sebesar 127/100.000 KH dengan jumlah 12 kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Kubu Raya.

Upaya yang dilakukan agar dapat dilakukannya pencegahan komplikasi maka asuhan yang diberikan ialah dengan pemberian layanan asuhan persalinan normal dengan pendekatan kebidanan terhadap pasien sesuai dengan kebutuhannya. Pemerintah juga melaksanakan banyak kebijakan dengan fokus tujuan memperbaiki kesejahteraan kesehatan ibu dan turunya jumlah AKI. Program tersebut menyusun kegiatan seperti terlaksananya Program Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), keberadaan puskesmas yang dapat menangani kasus kegawat daruratan obstetric dan ginekologi, keberadaan puskesmas PONEC dan RS PONEK, keberhasilan dalam program KB.

Didalam Studi pendahuluan yang peneliti temukan di PMB Astatin Chaniago, data yang didapatkan meliputi pada tahun 2022 terdapat kunjungan ANC sebanyak 440 orang, INC 376 orang, BBL 376 orang, nifas dengan jumlah 376 orang, dan KB berjumlah 1.469 orang. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti tidak ditemukan AKI dan AKB di PMB Astatin Chaniago dikarenakan pasien dengan kegawat daruratan akan dilakukan rujukan ke Rumah Sakit.

Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. S dibuat dengan *continuity of care* yang memiliki tujuan dalam pemberian asuhan pada Ny. S dari saat hamil sampai menggunakan kontrasepsi agar potensi komplikasi dapat dilakukan pencegahan sejak awal. Peneliti

memulai pengkajian awal pada Ny. S usia 26 tahun G1P0A0 usia kehamilan 26 minggu pada tanggal 16 September 2022.

LAPORAN KASUS

Studi kasus ini dilakukan dengan cara pendekatan studi kasus atau disebut CSR pada Ny. S dan By. Ny. S di PMB Astatin Chaniago Kabupaten Kubu Raya mulai dari tanggal 16 September 2022 hingga 4 April 2023. Pada studi kasus ini, menggunakan data primer yang meliputi dilakukan anamnesa terlebih dahulu, mengobservasi, kemudian dilakukannya pemeriksaan serta didokumentasikan. Untuk memperoleh analisa data dilakukannya perbandingan antara teori dan temuan praktisi.

NPP. 6171052A2000001

Tabel 1. 1 Laporan Kasus

Keterangan	Temuan
Kehamilan	a. Periksa HB 1 kali pada trimester 1 : HB 14,9 g/dl b. Menganjurkan ibu untuk yoga dan bersujud : Posisi sungsang
Persalinan	a. Jarak periksa dalam 2,5 jam (pembukaan 6 cm – 10 cm) b. Laserasi perineum derajat 2
Bayi	a. Panjang badan bayi baru lahir : 47 cm

DISKUSI

1. Kehamilan

Hasil objektif yang didapati peneliti, ibu periksa HB 1 kali pada trimester 1 dan hasil pemeriksaan HB yaitu 14,9 g/dl. Adanya kesenjangan antara teori dan hasil yang didapatkan, Ny. S melakukan pemeriksaan HB 1 kali, sedangkan menurut teori normalnya pemeriksaan tes laboratorium pada ibu hamil dilakukan paling sedikit pada trimester I dan III adalah 2 kali (Mustika & Dewi Puspitaningrum, 2017). pada trimester III Ny. S telah disarankan oleh peneliti untuk melakukan pemeriksaan Hb karena dikhawatirkan Hb ibu rendah dan akan menyebabkan perkembangan janin akan terganggu sehingga dapat menyebabkan resiko perdarahan pada saat persalinan (Malieska Nori, 2022). Mencukupi

kebutuhan zat besi bisa dengan mengkonsumsi nutrisi yang tepat, karena pada masa kehamilan kebutuhan nutrisi sangat berperan penting karena mempengaruhi kondisi janin dan ibu. Kebutuhan nutrisi tersebut dapat ditentukan pada mutu dari makanan yang dikonsumsi terkait zat-zat yang terkandung didalamnya (Nurvembrianti et al., 2021). Namun, pada trimester III saat ibu ingin diperiksa di puskesmas, bidan menolak pemeriksaan laboratorium karena hasil laboratorium ibu saat trimester I sudah baik atau normal. Pada ibu hamil konsentrasi Hb paling rendah didapatkan saat trimester dua. Kemudian sedikit meningkat saat trimester III tetapi tidak pada ibu yang memiliki kadar Hb tinggi sejak dari awal pemeriksaan (Sitompul & Simbolon, 2020)

Pada pemeriksaan kehamilan usia 26 minggu didapati hasil dari pemeriksaan Ny. S dengan letak sungsang, dimana saat melakukan pemeriksaan abdomen posisi kepala janin berada di fundus uteri dan bagian bokong berada dibagian bawah ibu. Menurut teori pada usia kehamilan kurang dari 32 minggu jumlah air ketuban relative lebih banyak sehingga janin masih dapat bergerak dengan leluasa (Sari Junisti, 2023). Peneliti tidak lupa menganjurkan ibu untuk olahraga ringan seperti yoga agar mengembalikan posisi janin yang sungsang menjadi prestasi kepala. Selain bermanfaat bagi ibu ygga juga memiliki manfaat untuk bayi karena ada beberapa pose yang dapat membuat bayi memiliki ruang yang lebih banyak oksigen sehingga dapat bertumbuh kembang dengan baik (Rudiyanti, 2021).

2. Persalinan

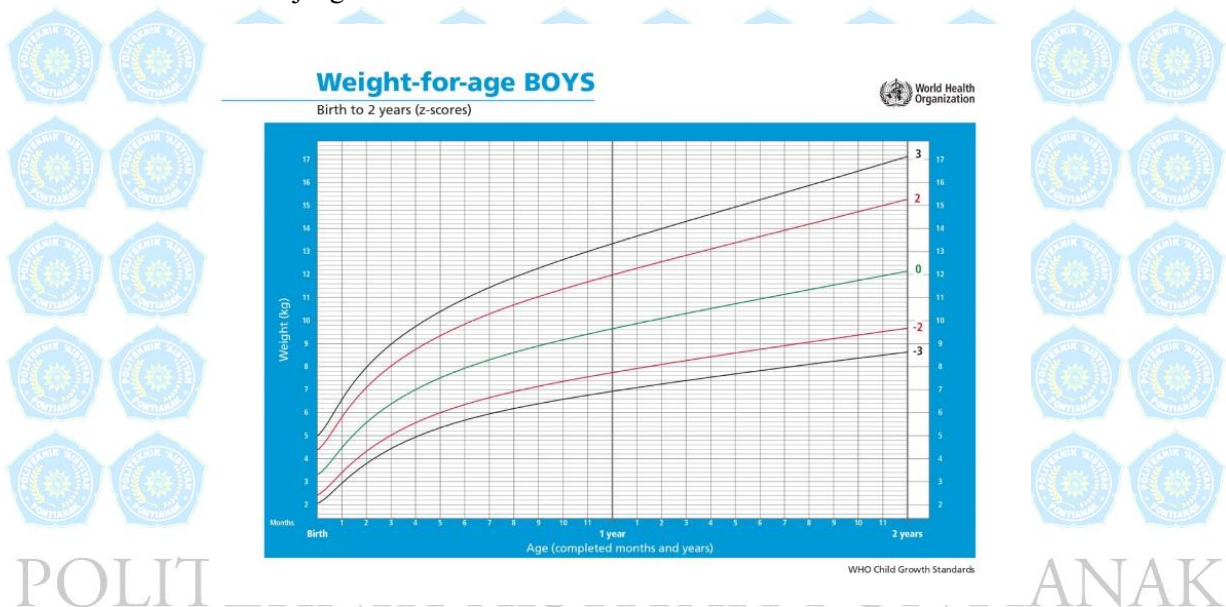
Pada pengkajian data objektif pada ibu bersalin didapatkan kesenjangan yaitu tidak dilakukan pemeriksaan dalam setiap 4 jam sekali, dikarenakan Ny. S memiliki tanda gejala kala II yaitu ibu ada rasa ingin meneran, perineum menonjol, vulva membuka, sedangkan menurut teori (Oktaria, 2016) pemeriksaan dalam dilakukan setiap 4 jam sekali, jika kurang dari 4 jam sekali harus dengan indikasi.

Pada kala IV ibu mengalami laserasi perineum derajat 2 yang disebabkan perineum ibu yang kaku dan berat badan janin 3.000 gram sehingga harus dilakukan episiotomi untuk pengeluaran bayi atas indikasi berdasarkan teori menurut (Nurhamida Fithri & Simamora, 2022) bahwa indikasi yang dilakukan episiotomi ialah apabila bayi besar, perineum tampak kaku serta kelainan letak.. Berdasarkan hal tersebut laserasi Ny. S disebabkan perineum yang kaku.

3. Asuhan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan data pemeriksaan BBL ditemukan kesenjangan yaitu panjang badan bayi Ny. S 47 cm. Normalnya panjang badan bayi baru lahir ialah 48-52 cm, jika <48 cm dapat dikatakan pendek dan merupakan faktor stunting pada bayi baru lahir (Abadi et al., 2020). Panjang badan bayi sangat penting diukur untuk mengetahui dilakukannya program pencegahan stunting dapat dilakukan, baik selama hamil, menyusui atau makanan pendamping untuk menurunkan dan mencegah stunting pada masa yang akan datang. Panjang badan bayi baru lahir yang pendek akan mengalami resiko 4 kali lipat pada saat usia 3 bulan dan 2 kali lipat pada usia 2 tahun untuk menjadi stunting (Judiono et al., 2023)

Grafik 1.1
Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki Usia 0-24 bulan



Sumber : (Kemenkes RI, 2020)

Upaya yang dilakukan pada kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak ialah dengan menggunakan alat ukur sesuai standar dan tenaga yang sudah terlatih, sehingga data yang dihasilkan dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya. Pemantauan tersebut dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mendeteksi dini akan terjadinya gagal tumbuh (Kemenkes RI, 2022). Pemantauan tersebut dilakukan kunjungan untuk dilakukannya pemeriksaan antropometri dan dicatat pada kartu pemantauan pertumbuhan. Frekuensi pengukuran pada PB/BB dilakukan sebanyak 3 kali setiap bulan untuk mengetahui secara umum nilai z-score standar deviasi menurut indeks antropometri PB/U pada grafik pertumbuhan sebelum dan sesudah intervensi (Waliyo et al., 2020).

Berdasarkan grafik di atas ialah panjang badan sesuai umur yang telah didapatkan peneliti dari hasil pemeriksaan antropometri selama kunjungan neonatus sampai bayi usia 2 bulan 21 hari, pada By. Ny. S hasil yang didapatkan yaitu adanya perubahan PB/U kearah yang lebih baik selama 3 kali berturut-turut, dan pada grafik tersebut ditemukan nilai z-score standar deviasi dalam batas normal. Pada usia 1 bulan 21 hari panjang badan 54 cm dan pada saat usia 2 bulan 21 hari panjang badan bayi 58 cm.

KESIMPULAN

Selama dilakukannya pemeriksaan dan pengkajian pada Ny. S dan By. Ny. S didapati hasil adanya terjadinya selisih antara teori dan hasil yang didapatkan, yaitu pada kehamilan 00001 periksa Hb 1 kali, pada persalinan jarak antara periksa dalam dan laserasi, pada bayi baru lahir yaitu panjang badan <48 cm.

PERSETUJUAN PASIEN

Peneliti melakukan pengkajian ini dengan persetujuan pasien yang tercatat di lembar *informed concent*.

REFERENSI

Abadi, E.Putri, R. (2020). Korelasi antropometri ibu hamil dengan panjang badan bayi baru lahir sebagai prediktor stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 167–172.

Judiono, J. Megawati, G. (2023). Faktor Determinan Panjang Badan Bayi Lahir Pendek sebagai Faktor Risiko Stunting di Jawa Barat. *Amerta Nutrition*, 7(2), 240–247. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.24>

Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 21(1), 1–9.

Mustika, D. N., & Dewi Puspitaningrum. (2017). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin dan Urine Pada Ibu Hamil di Laboratorium Kesehatan Terpadu Unimus. *Jurnal Unimus*, 1, NPP. 6525–529. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/2343/2317>

Nurhamida Fithri, & Simamora, L. (2022). Pengaruh Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum saat Persalinan. *Journal of Health (JoH)*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.279>

Nurvembrianti, I. Sundari, A. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50–55.

Oktaria, A. F. (2016). Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. R G7P6 Usia Kehamilan 34 Minggu dengan Grande Multipara di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Ulu Kota Balikpapan Tahun 2016.

Rudiyanti, N. R. (2021). Efektifitas Prenatal Yoga dalam Merubah Presentasi Janin. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 14(1), 30–37. <https://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/2664>

Sari Junisti, J. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Ny. R Umur 26 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 39 Minggu 4 Hari dengan Letak Sungsang di BPS Elniwaty Amd. Keb Duri Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kebidanan*, 2(1).

Sitompul, E. S., & Simbolon, J. L. (2020). Pemeriksaan HB Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sitadatada. Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2020, 1(1), 437–440. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.862>

Waliyo, E. Nopriantini, N. (2020). Kartu pemantauan pertumbuhan panjang badan dapat meningkatkan nilai z-skor PB/U pada anak stunting. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.14710/jgi.9.1.11-18>